

**PERAN IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL
DALAM KELUARGA DI DESA GOTOWASI
KECAMATAN MABA SELATAN
KABUPATEN HALMAHERA TIMUR**

Oleh:

Ibnu Rauf¹

Jetty E. T. Mawara²

Titiek Mulianti³

ABSTRACT

The family is the only social institution that has responsibility in human development not only limited to succession but is the main and important source of education, good relationships as a family and friendship, and a level of kinship that is permanent or irreplaceable by others. Single parents are different where only the father or mother takes care of and raises their own children without the presence of a partner. It is not easy for single parents to live their lives after losing one family member, namely their husband, because everything must be borne by themselves. Taking on the role of a single parent can be caused by several things, including divorce, death, and pregnancy out of wedlock.

The life of a single parent in Gotowasi Village before divorce or death by her husband, her household needs are very good because all household needs are on average provided for by her husband. But after being left behind by her husband or male head of the family, the woman then works double to support her children from the cost of daily food and drink, school fees and other needs.

They seem to want to show one thing that women can live without men even though they themselves cannot deny themselves that they need a more decent family as well as the lives of others who live with complete and complete family harmony.

Keywords: role, mother, single parent

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing I KTIS

³ Pembimbing II KTIS

Pendahuluan

Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan manusia tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja namun merupakan sumber pendidikan utama dan penting, yang memiliki karakteristik hubungan keintimannya, saling bertemu setiap hari, hubungan yang baik sebagai keluarga maupun persahabatan, dan tingkat kekeluargaan yang permanen atau tidak tergantikan oleh orang lain.

Orang tua tunggal di mana hanya ayah atau ibu saja mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa hadirnya pasangan. Tidak mudah bagi orang tua tunggal dalam menjalani kehidupannya setelah kehilangan salah satu anggota keluarga yaitu suami, karena segala sesuatu yang harus ditanggung sendiri. Mengambil peran sebagai orang tua tunggal dapat disebabkan beberapa hal antara lain karena perceraian, kematian, dan kehamilan di luar nikah. Orang tua tunggal atau sering disebut *the Single-parent family* (keluarga duda/janda) yakni keluarga yang terdiri dari satu orang tua (ayah dan ibu)

dengan anak, hal ini terjadi biasanya melalui proses perceraian, kematian dan ditinggalkan (menyalahi hukum pernikahan).

Menjadi orang tua tunggal sebagai *single parent* tentu adalah hal yang sangat berat untuk dijalani oleh siapa pun wanita yang menjadi orang tua tunggal, tapi bukan berarti mereka tidak mampu untuk memberikan kebahagiaan kepada anak-anaknya, memang dalam kondisi yang seperti ini tentu akan sangat sulit untuk dilakukan tetapi pada faktanya beberapa *single parent* di Desa Gotowasi mampu melewati semua hal yang distigmakan kepada perempuan tanpa suami tersebut.

Ketika anak-anak mereka masih kecil dan masih membutuhkan perhatian yang utuh dari seorang ibu, apa lagi jika mereka juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Bagi beberapa perempuan yang anak-anaknya masih berusia 8-12 tahun sebagainya anak-anak mereka terpaksa dititipkan kepada keluarga seperti ayah dan ibu perempuan (keluarga) atau orang tua dari pihak laki-laki untuk dijaga dan dirawat. Sehingga mereka bisa memiliki waktu yang sedikit panjang untuk

bekerja dari pagi sampai petang atau bekerja di luar kota.

Kehidupan orang tua tunggal di Desa Gotowasi sebelum bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya, kebutuhan rumah tangganya sangat baik-baik saja karena semua kebutuhan rumah tangga rata-rata dinafkahi oleh suaminya. Namun setelah ditinggal pergi oleh suami atau kepala keluarga laki-laki si perempuan kemudian bekerja ganda untuk menghidupi anak-anaknya dari mulai biaya makan minum sehari-hari, biaya sekolah dan kebutuhan lainnya.

Kesulitan dalam mencari pekerjaan tambahan di desa juga menjadi salah satu faktor pemicu beberapa perempuan *single parent* harus memilih untuk keluar dari kampung dan merantai atau bekerja di beberapa perusahaan di Maluku Utara, apa lagi hampir sebagian *single parent* di Desa Gotowasi hanya tamat SMP dan SMA bahkan ada yang memang tidak pernah merasakan pendidikan sehingga mereka agak kesulitan untuk mencari pekerjaan. Kadang-kadang kebutuhan lainnya juga di bantu oleh keluarga sendiri dan keluarga dari sang suaminya atau masyarakat setempat di Desa

Gotowasi yang merasa prihatin dengan kehidupan keluarga *single parent* dan anak-anaknya

Mereka seolah-olah ingin menunjukkan satu hal bahwa perempuan bisa hidup tanpa lelaki meskipun mereka sendiri tidak dapat menafikan diri bahwa mereka membutuhkan keluarga yang lebih layak sebagaimana kehidupan orang lain yang hidup dengan keharmonisan keluarga yang lengkap dan utuh.

Konsep Peran

Kata "peran" diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Arti peran adalah bagian yang kita mainkan pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyesuaikan diri kita dengan keadaan (Wolfman, 1992).

Setiap orang tentu memiliki peran masing-masing dalam suatu keadaan. Misalnya seorang Polisi lalu lintas (POLANTAS) memiliki peran menjaga keamanan dan ketertiban lalu lintas agar pengguna jalan tetap merasa aman dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Peran adalah proses dinamis kedudukan (*status*). Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Tugas-tugas tersebut merupakan batasan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan berdasarkan peraturan-peraturan dari organisasi atau lembaga tersebut agar segala pekerjaan dapat tertata rapi dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap pegawainya (Soekanto, 2009).

Kemudian Riyadi juga berpendapat bahwa peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (*norma-norma*, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Di mana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemu-

dahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung Fungsinya dalam mengorganisasikan.

Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran (Riyadi, 2002).

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat orang (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi sosial sementara peran-peran lebih banyak menunjuk pada fungsi-fungsi artinya seseorang menduduki sesuatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Peran perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsinya sebagai ibu rumah tangga, yang juga memiliki kedudukan, posisi menjalankan peran dan pemegang keputusan apabila dibutuhkan juga yang mencukupi sosial ekonomi rumah tangganya (Rusdiyanti dan Syarbaini, 2009).

Konsep Orang Tua Tunggal

Umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Ayah dan

ibu berperan sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Namun, dalam kehidupan nyata sering dijumpai keluarga di mana salah satu orang tuanya tidak ada lagi. Keadaan ini menimbulkan apa yang disebut dengan keluarga dengan orang tua tunggal. Hammer & Turner menyatakan bahwa: Keluarga orang tua tunggal terdiri dari satu orang tua dengan tanggungan anak yang tinggal di rumah yang sama. (Hamner & Turner, 1990).

Sementara itu, Sager dan kawan-kawan (dalam Duvall & Miller, 1985) menyatakan bahwa orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.

Orang tua tunggal adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik Ayah atau Ibu sebagai akibat perceraian dan kematian. Orang tua tunggal juga dapat terjadi pada lahirnya seorang anak tanpa ikatan perkawinan yang sah dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab ibu. Keluarga orang tua tunggal dapat diakibatkan oleh perceraian, kematian, orang tua angkat, dan orang tua yang berpisah tempat

tinggalnya (Suhendi dan Wahyu, 2001).

Orang tua tunggal adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yang di mana mereka secara sendirian membesarkan anak-anaknya, mencari nafkah tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah.

Konsep Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan dengan istilah kekerabatan di mana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan (Stuart, 2014).

Menurut Duval keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan upaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik mental, emosional dan sosial dari

tiap anggota keluarga (Harnilawati, 2013). Menurut Helvie keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam satu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat.

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010).

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan melalui ikatan perkawinan, darah, adopsi serta tinggal dalam satu rumah.

Konsep Fungsi Keluarga

Menurut Friedman fungsi keluarga terbagi atas :

a. Fungsi Afektif

Fungsi ini merupakan persepsi keluarga terkait dengan pemenuhan kebutuhan psikososial sehingga mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain.

b. Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses perkembangan individu sebagai hasil dari adanya interaksi sosial dan pembelajaran peran sosial. Fungsi ini melatih agar dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial.

c. Fungsi Reproduksi

Keluarga berfungsi untuk meneruskan keturunan dan menjaga kelangsungan keluarga.

d. Fungsi Ekonomi

Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi dan mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan.

e. Fungsi Kesehatan

Menyediakan kebutuhan fisik-makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan. (Harnilawati, 2013).

Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga

Pada dasarnya ibu merupakan seseorang yang paling dekat dengan anak, ibu adalah orang yang paling berperan dalam mendidik anaknya di keluarga. Ibu adalah sosok yang dapat dikatakan mempunyai batin paling kuat

kepada anaknya, penting bagi orang tua terutama ibu untuk mengetahui setiap perkembangan anak, tingkah laku dan bakat yang dimiliki anak sehingga ibu tahu seberapa besar potensi yang dimiliki anak. Perilaku anak dapat kapan saja berubah baik itu karena *mood* maupun pembelajaran mereka ketika bermain, maka dari itu ibu harus memperhatikan lingkungan bermain maupun pengawasan apa yang menjadi minat sang anak. Fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat kita saat ini banyaknya kondisi keluarga yang sudah tidak utuh dikarenakan banyak faktor yang memicu baik itu dikarenakan kematian, perceraian, hamil di luar nikah.

Mendidik Anak

Peran orang tua tunggal dalam hal ini ibu untuk mendidik anak membutuhkan waktu, kesempatan untuk berinteraksi dalam mengajarkan kepada anak-anak tentang pembentukan kepribadian dan karakter untuk mengajarkan anak mengenal serta mampu membedakan mana yang baik yang harus dilakukan. Ibu wajib mengajarkan kepada anak-anak untuk mencintai Allah SWT dengan cara beribadah, melaksanakan sholat,

mengaji serta membimbing anak untuk selalu mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan.

Orang tua tunggal (ibu) ketika berbicara pada anak-anak harus sopan, ramah, sebab anak cenderung melihat apa yang orang tua lakukan, akan tersimpan dalam cara berpikir anak-anak dan akan berpengaruh pada lingkungan sekitar dan terus terbawah sampai dewasa nanti.

Peran ibu dalam mendidik anak dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, namun di sisi lain ibu juga berpendapat disiplin merupakan karakter anak, setidaknya ibu telah berusaha dalam melakukan yang terbaik dalam penerapan mendidik anak.

Maka orang tua memang perlu menanamkan sosialisasi dan penerapan pada anak tentang nilai, norma dan moral anak agar menjadi bekalnya ketika anak lebih sering bermain pada lingkungan bermainnya yang cukup beresiko, mengontrol anak dan menjalin komunikasi yang baik sehingga terjadi keluarga yang harmonis dan nyaman.

Upaya dalam pengasuhan dan mendidik anak, yang dilakukan

oleh ibu *single parent* dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara melatih anaknya untuk lebih mandiri dengan cara membantu sedikit pekerjaan orang tuanya.

Pendidikan yang ditanamkan adalah tanggung jawab terhadap pekerjaan dan baginya mendidik anaknya adalah yang terpenting, karena ibu sebagai seorang *single parent* berharap kelak anaknya dapat membantu perekonomian dalam keluarga.

Mengajarkan Nilai Etika

Etika merupakan hal yang sering kali terdengar di telinga baik itu di sekolah, di tempat pekerjaan, di rumah atau di sekitar kita. Etika itu sendiri merupakan tindakan yang dapat dilakukan siapa saja, Etika juga dapat diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan keteraturan baik dalam waktu maupun sikap. Etika merupakan sikap ketersediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menanti norma-norma peraturan yang berlaku.

Mengajarkan nilai etika perlu melibatkan semua pihak dalam proses pelaksanaannya. Sejalan dengan perkembangan anak, maka

suatu pembelajaran perlu menekankan pada suatu hal-hal yang terkait dengan belajar, yaitu bagaimana belajar, bagaimana berpikir, belajar bagaimana menghargai orang yang lebih tua, dan belajar sopan santun dan hidup bersama.

Peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam mengajarkan nilai etika anak terdiri dari keluarga, lingkungan dan sekolah, tetapi belum sepenuhnya menjadi pendidik yang benar, karena keterbatasan komunikasi dan kurangnya pengetahuan, sehingga anak tidak ditekankan bahwa nilai etika sejak anak-anak itu sangatlah penting, apalagi semenjak kehilangan sosok seorang ayah. Yang mana seorang anak kurang kasih sayang dari ibu yang mengharuskan ibu untuk bekerja. Sehingga anak kurang perhatian, dan kekurangan pembelajaran terhadap pendidikan nilai etikanya.

Bukan hanya mendidik anak, seorang ibu pun harus memenuhi kebutuhan hidupnya, ketika sudah tidak memiliki suami, peran seorang ibu kurang efektif, sehingga mereka terkadang meminta bantuan sanak keluarga untuk membantu pengawasan terhadap anak,

bahkan membantu dalam pendidikan akhlak anak.

Ketika seorang anak masih di bawah umur, anak masih membutuhkan kasih sayang sepenuhnya dari seorang ibu dan ayah, tetapi jika keadaan seperti ini maka semua tugas ayah dilakukan oleh ibu, meski pada dasarnya pasti tidak efektif dalam mendidik anak.

Mengajarkan Tentang Nilai Agama

Orang tua tunggal (*single parent*) harus melatih anak untuk melakukan ibadah, serta menanamkan nilai-nilai agama pada anak sesuai dengan ajaran dalam agama, yaitu praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Anak harus dibiasakan berperilaku sopan santun terhadap orang tua, dan orang lain, oleh karena itu peran orang tua tunggal (*single parent*) sangat penting terhadap ajaran agama kepada anak.

Orang tua hendaklah dalam mendidik anak dan membimbing anak dengan cara keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, artinya orang tua memberikan contoh, dalam hal ini sholat kepada anaknya secara baik

dan benar sehingga itu menjadi bekalnya setelah anaknya dewasa nanti.

1. Nilai-nilai Islam

Proses menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai islam kepada anak melalui proses pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islam merupakan tanggung jawab dalam keluarga yaitu menjadi pendidik/guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, sebagai pemberi nasihat dan pengawasan bagi anak-anaknya.

Perlu anak-anak sebaiknya dibimbing dan diarahkan agar dapat mengetahui nilai-nilai islam. Sehingga anak terbiasa melakukan hal-hal yang positif, sangat penting menanamkan nilai-nilai islam pada anak, karena agama itulah sangat berperan besar dalam kehidupan, dan agama itulah yang harus ditanamkan dalam dada karena di manapun kita berada jika menganut agama, kita akan selamat. Adapun manfaat mengajarkan nilai-nilai islam pada anak, yaitu

supaya anak-anak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya.

Tugas seorang *single parent* adalah menjaga mengarahkan dan membimbing agar anak-anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku di keluarga maupun masyarakat. pemaparan tentang peranan orang tua {*single parent*} terhadap nilai-nilai islam sama dalam mendidik, yang mana orang tua menekankan pen-tingnya ilmu agama, di mana ibu selaku orang tua tunggal memberikan contoh langsung terhadap ajaran agama serta menanamkan nilai-nilai islam tanpa harus memaksakan kemauan anak. Nilai-nilai iman

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak-anak untuk menerima pendidik iman dan mempraktekannya. Dalam hal ini orang tua mengambil peran utama yaitu menampakkan kasih sayang Allah, dan mendidik anak-anak agar mengenal Allah.

Orang tua tidak boleh melepas kendali dalam pendidik iman anak, hendaknya anak selalu dalam naungan orang tua. Di sini orang tua memiliki suatu peran dalam memberikan teladan kepada anak-anaknya, dengan memberikan pola

pengembangan iman yang seharusnya juga dilakukan oleh orang tua.

Para orang tua tunggal ini lebih mementingkan pendidikan agama termasuk dalam pembentukan akhlak dan agar kelak ketika dewasa mereka dapat berkelakuan baik terhadap orang sekeliling termasuk orang tuanya.

Peran Ibu Sebagai Orang Tua Dalam Mencari Nafkah

Ekonomi yang memang menjadi kunci kekuatan dalam keluarga yang sangat diperlukan. Perempuan *single parent* bertindak sebagai pengkoordinir dalam hal produksi ekonomi keluarga, di mana dalam keluarga seharusnya bekerja sama dalam rumah tangga, agar setiap pekerjaan itu bagian dari unit produksi dalam keluarga tetapi pada perempuan *single parent* hal ini dilakukan sendiri. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga tergantung pada pekerjaan perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga dalam membiayai hidup anak.

Pada umumnya orang tua tunggal di perdesaan yang berusia muda bekerja karena membutuhkan penghasilan untuk melanjutkan kelangsungan hidup ke-

luarga (terutama anak-anak) bukan untuk mengejar karir sehingga menerima berbagai jenis pekerjaan apapun tanpa memperhatikan besarnya pendapatan yang ditawarkan dari lingkungan kerja. Namun tentu tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi, apalagi dengan mengingat perempuan *single parent* yang harus berperan ganda sehingga harus berusaha untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Bekerja

Kebutuhan ekonomi tentunya tidak akan pernah terlepas dari setiap orang, begitu pun dengan kehidupan orang tua tunggal (ibu). Dalam memenuhi kebutuhan keluarga tentunya peran tersebut akan diambil oleh seorang ibu, namun tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, ibu juga berperan dalam mengurus rumah tangga dan mengurus anak. Di mana seorang ibu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan biaya sekolah anak sampai jenjang yang lebih tinggi. Dengan bekerja seorang ibu bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selaku orang tua tunggal (*single parent*) ia rela bekerja di perusahaan pertambangan demi memenuhi kebutuhan keluarganya, dan terutama dan yang terpenting adalah memenuhi kebutuhan anaknya, belum lagi untuk biaya sekolah anak, untuk itu ia titipkan anaknya di saudaranya agar bisa memperhatikan aktivitas anaknya mulai dari sekolah sampai waktu anaknya bermain.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa, jauh dari seorang anak merupakan salah satu hal yang berat bagi orang tua, namun demi untuk menghidupi keluarga dan anaknya, seorang ibu rela bekerja apapun itu asalkan dapat melihat anaknya bahagia dan bisa hidup seperti anak-anak pada umumnya.

Adapun untuk memenuhi kebutuhan keluarga orang tua tunggal (*single parent*) yang ada di Desa Gotowasi sendiri, pemerintah desa yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat memperhatikan masyarakatnya, dalam membantu kebutuhan keluarga *single parent* pemerintah desa memberikan santunan berupa sembako seperti minyak goreng, beras, gula dan lain-lain yang itu dilakukan empat bulan dua kali.

Membagi Waktu Mendidik Mendidik

Waktu berada dengan anak yaitu waktu yang dihabiskan dalam interaksi antara ibu dan anak. Keterlibatan ibu membutuhkan kedekatan ibu dengan anak secara fisik dalam ruang dan waktu. Setelah menjadi orang tua tunggal waktu bersama anak akan lebih banyak dibandingkan sebelum menjadi ibu tunggal.

Ibu sebagai orang tua tunggal harus memiliki kedekatan fisik dengan anak, dengan menyempatkan waktu agar bisa selalu berada dekat dengan anak. Hubungan ibu dengan anak semakin dekat setelah ditinggal oleh ayah mereka. Sehingga waktu yang dihabiskan ibu bersama anak menjadi aktivitas interaksi positif yang mendorong perkembangan anak.

Sebagai orang tua tunggal (ibu) sibuk mencari nafkah akan tetapi orang tua tunggal (ibu) bisa membagi waktunya dalam membimbing, membantu dan mengarahkan tumbuh kembang anak sehingga anak tumbuh menjadi anak penurut, menjadi anak-anak yang berprestasi, pintar dalam pergaulan dan teman bermain

yang baik, memiliki kedisiplinan dalam waktu, berperilaku baik di lingkungan masyarakat.

Orang tua tunggal (ibu) terutama kerabat dekat dan khususnya ibu senantiasa harus membagi waktu antara bekerja dan untuk bisa ikut terlibat dalam masa tumbuh kembang anak, karena orang tua tunggal (ibu) adalah guru dalam keluarga yang akan membentuk karakter anak menuju kedewasaan entah menjadi anak yang atau sebaliknya. Dari itu keterlibatan orang tua tunggal (ibu) dalam mendidik anak adalah hal yang sangat penting.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ternyata bukan hanya orang tua yang lengkap saja yang bisa mendidik anak-anaknya dengan baik, melainkan orang tua tunggal (*single parent*) juga mampu mendidik dan berhasil mengarahkan anak-anaknya kepada kebaikan. Banyak anak yang sukses yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*) dan banyak anak yang baik tanpa hadirnya kedua

- orang tua. Orang tua tunggal (*single parent*) juga mampu mendidik anak dengan baik.
2. Orang tua tunggal (*single parent*) berusaha melakukan pendidikan dan arahan yang terbaik untuk anak-anaknya. Usaha yang dilakukan orang tua tunggal (*single parent*) adalah menciptakan keharmonisan kepada anak-anak, memberikan contoh akhlak yang baik, memberi perhatian lebih kepada anak-anaknya. Kemudian memberikan motivasi agar anak-anak melakukan hal yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat.
 3. Peran orang tua tunggal (*single parent*) sudah maksimal dalam mengajarkan tentang pentingnya agama, sejak kecil anak-anak telah diajarkan bagaimana melaksanakan sholat, pergi mengaji dan puasa. yang mana ini dipraktekkan langsung oleh seorang ibu, untuk itu bisa menjadi contoh bagi anak-anak mereka kelak ketika tumbuh dewasa nanti.
 4. Walaupun seorang ibu sibuk mencari nafkah, akan tetapi selalu membagi waktu antara bekerja dan untuk bisa ikut terlibat dalam masa tumbuh kembang anak, karena orang tua tunggal (ibu) adalah guru dalam keluarga yang akan membentuk karakter anak menuju kedewasaan entah menjadi anak yang atau sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. BPS. Jakarta.
- Duvall, E. M & Miller, C. M. 1985. *Marriage and Family Development 6th ed*. New York: Harper & Row Publisher
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. Jakarta: EGC.
- Hamner, Tommie, & Pauline H. Turner. 1990. *Parenting in Contemporary Society (2nd edition)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Harnilawati. 2013. *Pengantar Ilmu Keperawatan*. Komunitas: Pustaka AS Salam.
- Lexy J. Moleong, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyadi, D. S. 2002. *Pengembangan Wilayah Teori dan Konsep Dasar Dalam Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah Kajian. Konsep dan Pengembangan*. P2KTPW-BPPT.
- Rusdiyanta dan Syarbaini, Syahrial. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Scheiver, Richard T. 2008. *Sociology A Brief Introduction*. New York: McGraw Hill Companies.
- Soerjono Soekanto, 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: RajawaliPers.
- Stuart, G.W.Sundden, S. J. 2014. *Buku Saku Keperawatan Jiwa (5th ed.)*. Jakarta: EGC.
- Suhendi, Suhendi dan Ramdani Wahyu. 2010. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, R. B., & Haryono, B. 2018. *Kenakalan Pelajar dalam Keluarga Single parent: Studi Kasus pada Pelajar dalam Keluarga Single*

parent di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto, Wonogiri Tahun 2012/2013. Jurnal Analisa Sosiologi, 4(2).

- Wirawan, Sudarto. 2003. *Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Wolfman, B. S. 1992. *Peran Kaum Wanita: Bagaimana Menjadi Cakap dan Seimbang dalam Aneka Peran*. Yogyakarta: kanisiusNugraheni, P. N. A. 2003. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Plummer, R. 1938. *Life Span Development Psychology: Personality and Socialization*. New York: Academic Press.
- Prastyo, Wawan. 2011. *Mempengaruhi sikap dan Perilaku*. Jakarta: Bintang.
- Saleh, A.A. 2018. *Pengantar psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur
- Sarwono, S.W. 1989. *Psikologi remaja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Siddharta, L. 1996. *Internet Informasi Bebas Hambatan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Simbar, Frulyndese Karunia. 2016. *Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Mudadi Kota Manado*. Jurnal HOLISTIK, Tahun IX No. 18 / Juli-Desember 2016.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme*. Jakarta: Kencana.
- Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademi Persindo.
- Tangkudung, Grace Filea Christy. 2016. *Aktualisasi Nilai Budaya Sei Reen Dalam Aspek Pendidikan Pada Masyarakat Tondano*. Jurnal HOLISTIK, Tahun IX No. 18/ Juli-Desember 2016.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- White Jhon. 2021. *The Frugal Life and Why We Should Educate for It*. London Review of Education 19 (1).